

Start here.

Pada zaman yang berkembang ini, setiap orang mempunyai persepsi atau pandangan yang berbeda, termasuk orang tua dan anak. Orang tua dan anak melihat hubungan mereka secara berbeda. Hal ini dibahas dalam cerpen "Kalau Anak-Anakku Pulang Pakansi" yang ditulis oleh M. Hussein Umar.

Dalam cerpen ~~or~~ "Kalau Anak-Anakku pulang pakansi", ~~seorang~~ sepasang suami istri ~~mempunyai keluarga yang makmur~~ melihat bahwa mereka mempunyai keluarga yang makmur dan terdiri dari sepuluh orang anak. Orang tua ini akan selalu ~~gembira dan bangga~~ pada ~~anak-anak~~ ~~me~~ hasil buah mereka dan gembira jika mereka dapat berkumpul bersama-sama saat liburan. Pengarang menggunakan teknik metafora untuk memperlihatkan pandangan orang tua terhadap anaknya. "keluargaku seperti keluarga marmut" melambungkan bahwa orang tua, terutama ayah, sangat bangga dengan anak-anak ~~mereka~~ yang ia punya. Pengarang juga menggunakan teknik pertanyaan retorik "Sudah punya berapa anak?" untuk menjelaskan kebanggaan dan kekayaan yang sebuah orang tua punya.

Selain dari itu, ~~se~~ orang tua lebih sering ~~melihat a~~ mengorbankan dirinya demi membahagiakan anak-anak. Salah satu buktinya, Peribahasa "gali lubang tutup lubang" ~~menggambar~~ menunjukkan bahwa sang ayah telah berusaha keras untuk mencukupi dan ~~meny~~menyengingi kebutuhan anak-anaknya ~~yang dengan~~ tanpa memedulikan kesusahan yang dihadapinya. Pengarang juga menggunakan hiperbola "membuat utang bertebaran disana sini" hampir mendekati tiga ribu rupiah" untuk mendukung ~~kesaya~~ pengorbanan ayah terhadap anaknya. Hiperbola ini membesar-besarkan bahwa ~~ayahnya~~ ~~te~~ sang ayah telah berjuang keras untuk membahagiakan anak-anaknya dan rela berkorban demi menyengingi buah hati mereka. ~~S+ Sang Ayah~~ melihat Di mata sang ayah, ia melihat bahwa anak-anaknya adalah sebuah kebanggaan dan kekayaan

yang tak ternilai.

Di sisi lain, anak-anak ~~tere~~ sudah terbiasa bahwa orang tua yang mereka miliki mempunyai kewajiban untuk membiayai kehidupan mereka. ~~Salah~~ Buktinya ini dapat diambil dari konflik batin yang terjadi dalam cerpen kalau Anak-Anakku pulang Pakansi. Konflik batin dimana sang ayah membuat hutang dan ~~berusaha~~ berusaha keras untuk mendapatkan uang dan ~~mencukupi~~ membelikan anak-anaknya tiket pulang, sepatu, baju, Sepeda dan barang-barang lainnya. Kesepuluh anak-anak yang dipunyai sepasang suami istri itu ~~tidak~~ kurang peduli akan kesulitan sang ayah. Hal ini memperlihatkan bahwa hubungan ~~antara~~ orang tua dan anak ~~adalah sebuah kewajiban ya dari~~ hanyalah sebuah kewajiban, dari pandangan anak.

Dalam cerpen ini, salah satu anak mereka yang bernama Tjal ~~ya~~ menunjukkan dengan jelas hubungan yang sangat berbeda. Dari ~~+~~ sudut pandang orang tua, ia ~~diberikan~~ ~~tiket~~ ~~dan~~ diberikan uang untuk ongkos pulang bertemu dengan ~~orang~~ keluarga. Namun ia malah mengambil kesempatan untuk ~~berpet~~ berpeti tamasyah ke Bali dengan uang yang diberikan sang ayah. Dari konflik tersebut, ~~+~~ sang anak hanya melihat bahwa hubungannya dengan orang tua hanya sebagai mata belaka dan suatu kewajiban, berbeda dengan orang tua yang melihat hubungannya dengan anak mereka suatu keberhargaan.

Maka dari itu, setiap orang tua dan anak-anak mempunyai sudut pandang yang berbeda. Sudah banyak anak-anak yang kurang menghargai hubungan yang mereka miliki dengan orang tua mereka. Pengarang telah sukses menyampaikan pesan yang ingin diberitahu pada pembaca dengan menggunakan teknik-teknik sastra. Seperti semua orang berkata "Sayangilah dan hormatilah orang tuamu" yang menjelaskan bahwa hubungan keluarga sangat penting.

—//—

Additional writing space on back page.